

## **PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk PERIODE 2015-2024**

**Dina Nurul Khotijah<sup>1\*</sup>, Siti Nurcahayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [dnurulkhotijah@gmail.com](mailto:dnurulkhotijah@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02356@unpam.ac.id](mailto:dosen02356@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The purpose of this research is to determine the effect of the Price Earning Ratio (PER) and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices at PT. BFI Finance Indonesia Tbk during the period of 2015-2024, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative analysis with statistical analysis techniques. Data testing includes classical assumption tests, multiple linear regression tests, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that the Price Earning Ratio (PER) partially affects the stock price at PT. BFI Finance Indonesia Tbk during the period of 2015-2024, with a t-test result of t count 3.876 > t table 2.365, meaning that H01 is rejected and Ha1 is accepted. The Dividend Payout Ratio (DPR) does not have a significant partial effect on the stock price at PT. BFI Finance Indonesia Tbk during the period of 2015-2024, as indicated by the t-test result where t count is 2.009 < t table 2.365, meaning that H02 is accepted and Ha2 is rejected. However, simultaneously, the Price Earning Ratio (PER) and Dividend Payout Ratio (DPR) significantly affect the stock price at PT. BFI Finance Indonesia Tbk during the period of 2015-2024, with a coefficient of determination test result of 68.4%, and the remaining 31.6% is influenced by other factors. The F-test result shows f count 7.570 > f table 4.737, meaning that Ha3 is accepted and H03 is rejected.*

**Keywords:** *Price Earning Ratio; Dividend Payout Ratio; and Stock Price*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan terhadap Harga Saham pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik analisis statistik. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024 dengan hasil uji t diperoleh t hitung 3,876 > dari t tabel 2,365 maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024 dengan hasil uji hipotesis nilai t hitung sebesar 2,009 < dari t tabel 2,365 maka H02 diterima dan Ha2 ditolak. Sedangkan secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024 dengan hasil uji koefisien determinasi 68,4% sisanya 31,6% dipengaruhi faktor lain, uji f diperoleh f hitung 7,570 > f tabel 4,737 Ha3 diterima dan H03 ditolak.

**Kata Kunci:** *Price Earning Ratio; Dividend Payout Ratio; dan Harga Saham.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pembiayaan di Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh peningkatan permintaan kredit konsumen dan pembiayaan korporasi. Menurut informasi yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor lembaga pembiayaan tercatat adanya lonjakan aset yang signifikan di Indonesia sepanjang tahun 2024. Pada November 2024, perusahaan pembiayaan mencatatkan pertumbuhan piutang pembiayaan sebesar 7,27% hingga mencapai Rp501,37

triliun, yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan pembiayaan investasi sebesar 9,41%. PT BFI Finance Indonesia Tbk, sebagai salah satu pemain utama dalam industri pembiayaan di Indonesia, memiliki posisi yang sangat kuat dengan pertumbuhan yang stabil serta portofolio pembiayaan yang luas. Karakteristik ini menjadikannya objek studi yang menarik, tidak hanya karena fluktuasi harga sahamnya, tetapi juga karena kemampuannya bertahan dan beradaptasi dengan tantangan ekonomi serta persaingan yang semakin ketat.

Fenomena pasar modal menunjukkan bahwa banyak investor kini lebih selektif dalam menilai saham perusahaan, tidak hanya berdasarkan kinerja laba tetapi juga kebijakan dividen. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pembiayaan menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya selama dekade terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor fundamental, seperti PER dan DPR, memainkan peran penting dalam menentukan nilai saham. Meski demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggambarkan sejauh mana faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham, khususnya dalam ranah industri pembiayaan.

Menurut Hanafi & Halim (2018) *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar harga saham perusahaan dibandingkan dengan laba per saham yang dihasilkan. Fenomena yang terjadi adalah apabila *Price Earning Ratio* semakin tinggi, maka saham dijelaskan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

Karmawan & Dewi (2025) menyatakan “*Dividend Payout Ratio* menunjukkan besarnya nilai yang diambil dari laba bersih perusahaan untuk pembayaran dividen. Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan sentimen pasar, tetapi juga oleh kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan itu sendiri. Dalam konteks ini, indikator fundamental seperti *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* menjadi perhatian utama investor dalam mengevaluasi prospek suatu saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024?

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan maka dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2015-2024.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Data sekunder dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan yang diteliti dari rentan waktu 10 tahun (2015-2024). Pengumpulan data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu PT BFI Finance Indonesia Tbk. Melalui pendekatan eksplanatori, penelitian ini akan menganalisis dan menjelaskan seberapa besar pengaruh PER dan DPR terhadap harga saham yang dianalisis menggunakan metode statisti seperti regresi linier berganda.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Data yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk, Periode 2014–2025.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan PT. BFI Finance Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di dapat dari perusahaan BFI Finance Indonesia Tbk berupa laporan keuangan yang teraudit dan dipublikasikan secara resmi pada <https://www.bfi.co.id>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PER	10	.67	15.46	8.4620	4.74428
X2_DPR	10	22.50	57.70	44.1500	11.66955
Y_Harga_Saham	10	280.00	1205.00	747.5000	330.63281
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 1 hasil olah data statistik deskriptif diatas diperoleh nilai rata-rata yang beragam. Variabel *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,67 dan maksimum sebesar 15,46, dengan rata-rata (mean) sebesar 8,462 dan simpangan baku sebesar 4,744.

Variabel *Dividend Payout Ratio* ( $X_2$ ) sebagai proksi dari kemampuan perusahaan dalam memberikan dividen, menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 22,50 dan maksimum Rp 57,70, dengan rata-rata sebesar Rp 44,150 serta simpangan baku sebesar 11,669. Sementara itu, variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp 280,00 dan maksimum sebesar Rp 1.205,00, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 747,50 dan simpangan baku sebesar 330,63.

### Uji Asumsi Klasik

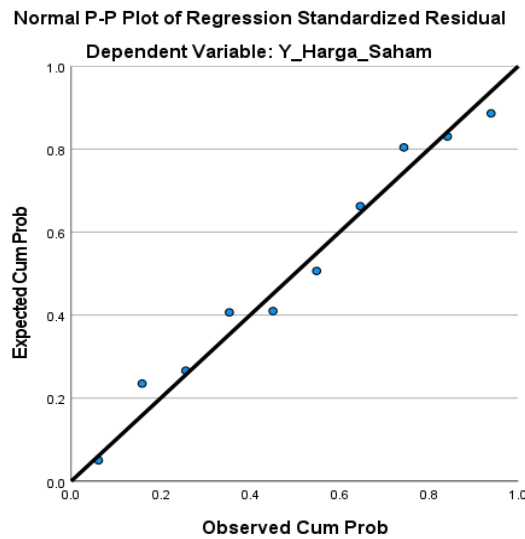
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		185.91319581
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.102
	Negative		-.134
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		.878
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.869
		Upper Bound	.886
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal.

Untuk memastikannya kita dapat menggunakan cara kedua yaitu dengan cara *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* yaitu penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Data hasil uji *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

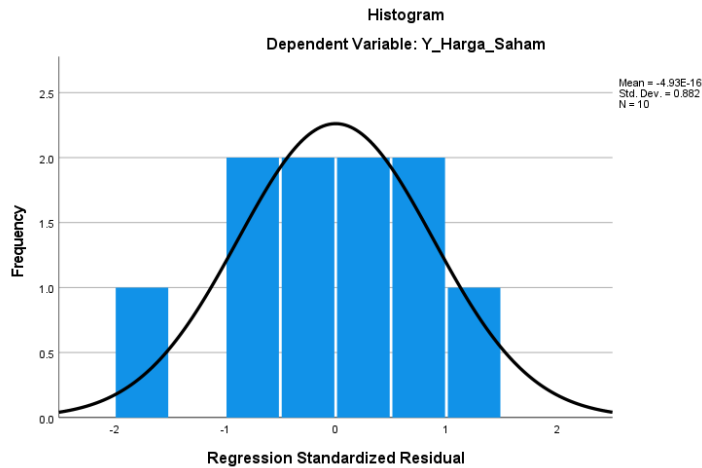


Gambar 1. Uji *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27 (2025)*

Dari gambar 1.1 terlihat grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* bahwa titik-titik residual sebagian besar berada mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual menyebar secara normal. Penyimpangan titik dari garis diagonal sangat kecil dan bersifat acak, tanpa pola mencolok atau deviasi besar. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran serius terhadap asumsi normalitas, sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan valid secara statistik dan dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel independen (PER dan DPR) dengan harga saham.

Untuk memastikannya kembali kita dapat menggunakan cara ketiga yaitu analisis grafik histogram.



Gambar 2 Histogram *Regression Standardized Residual*

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27 (2025)*

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan histogram residual standar yang ditampilkan, terlihat bahwa distribusi residual memiliki bentuk semacam lonceng atau menyerupai kurva normal (bell-shaped) dan simetris di sekitar nilai nol. Maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Jadi jika hasil perhitungan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  maka dalam model regresi bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variable independen *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar  $0,652 > 0,10$ . Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*  $1,535 < 10$ . Maka dapat disimpulkan dalam hasil pengujian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variable penelitian sehingga model regresi dapat dikatakan stabil dan valid.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara melihat autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson (D-W)*.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
----------------------------------

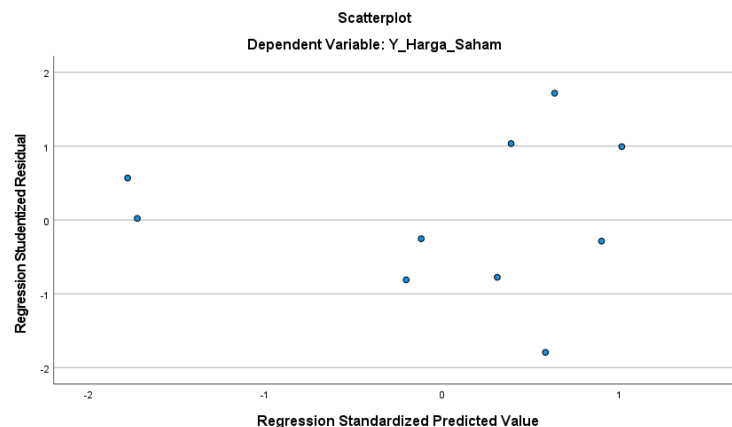
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.593	210.80575	1.752
a. Predictors: (Constant), X2_DPR, X1_PER					
b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji autokorelasi yang menggunakan nilai Durbin-Watson (*DW*) dalam model regresi ini menunjukkan nilai sebesar 1,752. Dapat dibandingkan dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 10 dan variable independen ( $k$ ) = 2 pada tingkat signifikansi 0,05 pada tabel *Durbin Watson* nilai  $dL = 0,6972$  dan  $dU = 1,6413$ . Maka diperoleh  $dU 1,6413 < Durbin\ Watson\ 1,752 < 4 - dU 2,3587$ , artinya pada model regresi pengujian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan gambar 3 diatas hasil *scatterplot* antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual*, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik data yang bersifat acak dan merata di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, seperti kipas atau lengkungan. Tidak adanya pola sistematis menunjukkan bahwa varians dari residual (kesalahan prediksi) bersifat konstan di

seluruh rentang nilai prediksi. Dengan kata lain, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan dapat dianggap efisien dan tidak bias.

### Uji Regresi Linear Berganda

Hasil yang dapat didapatkan dari pengujian dengan *SPSS versi 27* dapat dilihat dari gambar berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.040	174.718		.475	.649
	X1_PER	13.854	7.216	.627	1.920	.096
	X2_DPR	-1.237	2.934	-.138	-.422	.686

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27 (2025)*

Berdasarkan Tabel 4 yang diatas, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 83,040 + 13,854X_1 - 1,237X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 83,040 menunjukkan bahwa jika variabel Price Earning Ratio ( $X_1$ ) dan Dividend Payout Ratio ( $X_2$ ) tidak dipertimbangkan, maka Harga Saham ( $Y$ ) diperkirakan akan bernilai sebesar 83,040. Artinya, jika kedua variabel independen tersebut tidak berpengaruh, harga saham akan berada pada nilai ini.
2. Nilai Price Earning Ratio ( $X_1$ ) sebesar 13,854 mengindikasikan bahwa jika variabel Dividend Payout Ratio ( $X_2$ ) tetap dan tidak berubah maka setiap perubahan 1 unit pada Price Earning Ratio ( $X_1$ ) akan menyebabkan perubahan/peningkatan sebesar 13,854 satuan pada Harga Saham ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio harga terhadap laba (PER), harga saham akan cenderung meningkat, meskipun nilai signifikansi untuk variabel ini adalah  $0,096 > 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa hubungan ini cenderung tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.
3. Nilai Dividend Payout Ratio ( $X_2$ ) sebesar -1,237 menunjukkan bahwa jika Price Earning Ratio ( $X_1$ ) tetap dan tidak berubah, maka setiap perubahan 1 unit pada Dividend Payout Ratio ( $X_2$ ) akan mengakibatkan perubahan/ penurunan sebesar 1,237 satuan pada Harga Saham ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam rasio pembayaran dividen justru berhubungan negatif dengan harga saham. Namun, nilai signifikansi untuk variabel ini adalah  $0,686 > 0,05$ , sehingga tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa baik Price Earning Ratio (PER) maupun Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, karena nilai signifikansi kedua variabel melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham tidak dapat dijelaskan secara kuat oleh kedua variabel tersebut dalam model ini.

## Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable terikat atau dependen (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikansi.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikansi.

Berikut ini hasil perhitungan Uji t secara parsial antara variabel *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham yang diolah dengan program *SPSS Versi 27*, sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-515.931	444.286		-1.161	.284
	X1_PER	71.113	18.349	1.020	3.876	.006
	X2_DPR	14.987	7.460	.529	2.009	.084

a. Dependent Variable: Y\_Harga\_Saham

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27 (2025)*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t (uji parsial) dalam analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham PT BFI Finance Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,876 > 2,365)$  dengan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kesimpulan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang dimiliki oleh PT BFI Finance Indonesia, Tbk.

2. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, dengan nilai  $t_{hitung} 2,009 < \text{dari } t_{tabel} 2,365$  dengan tingkat signifikansi  $0,084 > 0,05$ . Maka  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Uji Hipotesis secara Simulan (Uji F)

Berikut ini hasil perhitungan Uji t secara parsial antara variabel *Price Earning Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham yang diolah dengan program *SPSS Versi 27*, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672789.053	2	336394.526	7.570	.018 <sup>b</sup>
	Residual	311073.447	7	44439.064		
	Total	983862.500	9			
a. Dependent Variable: Y_Harga_Saham						
b. Predictors: (Constant), X2_DPR, X1_PER						

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27* (2025)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji ANOVA (*Analysis of Variance*), diperoleh nilai  $F_{hitung} 7,570 > f_{tabel} 4,737$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui persentase kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program *SPSS Versi 27*.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.684	.593	210.80575
a. Predictors: (Constant), X2_DPR, X1_PER				
b. Dependent Variable: Y_Harga_Saham				

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 27* (2025)

Berdasarkan hasil analisis *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,684, yang berarti bahwa 68,4% variasi dalam harga saham PT BFI Finance Indonesia selama periode 2015–2024 dapat dijelaskan oleh variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada PT BFI Finance Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024, maka simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari hasil *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT BFI Finance Indonesia secara parsial. Diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,876 > 2,365)$  dengan tingkat signifikansi 0,006 masih lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima dengan kesimpulan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yang dimiliki oleh PT BFI Finance Indonesia, Tbk.
2. Pada variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan tidak signifikan. Dan ini terbukti dari nilai  $t_{hitung} 2,009 < t_{tabel} 2,365$  dengan tingkat signifikansi  $0,084 > 0,05$ . Maka  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimiliki oleh PT BFI Finance Indonesia, Tbk.
3. Pada saat bersamaan (secara simultan) *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT BFI Finance Indonesia, Tbk. Diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $7,570 > f_{tabel} 4,737$  dengan tingkat signifikansinya  $0,018 < 0,05$ . Hal ini juga diperkuat dengan hasil Uji Koefisien Determinasi sebesar 68,4% dan 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_03$  ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham secara simultan pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk

## DAFTAR PUSTAKA

- Banjar, W. W., & Saleh, M. H. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Audit Publik dan Manajemen Keuangan*, 3(1), 1–12.
- Fadli, A. A. Y., & Aryanti, S. A. (2025). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan return on assets (ROA) terhadap harga saham pada PT Polychem Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Semarak*, 8(1), 63–73. <https://doi.org/10.32493/smk.v8i1.47925>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Karmawan, I. P., & Dewi, L. G. K. (2025). Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1).
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nitasari, Yenny, & Roni. (2024). *Pengaruh Earning Per Share Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Bisnis 27 Yang....* 2(4), 1272–1285.

- Setiawan, W., & Nurcahayati, S. (2024). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Astra International Tbk Periode Tahun 2014–2023. *Jurnal Konsisten*, 2(2), 1–9.
- Sudarmadji, I. (2022). *Buku ajar analisis investasi*. Tanri Abeng University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2, cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta.